# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ada banyak mitos dalam kehidupan sehari-hari dan bisa sangat mempengaruhi tindakan, kepercayaan, bahkan bisa mempengaruhi sikap kita karena mitos yang ada. Oleh karena itu mitos banyak dikaji oleh para tokoh, mulai dari tokoh semiotik, sosialis sampai tokoh psikoanalis, disebabkan mitos merupakan hal yang menarik untuk dijadikan bahasan dan membuat semua orang penasaran.

Salah satunya adalah mitos kucing hitam yang ada dan dipercayai oleh sebagian orang di sebuah daerah. Mitos kucing hitam sangat menarik untuk dibahas disebabkan perbedaan pengertian mengenainya, bagi sebagian orang kucing hitam dimaknai sebagai pembawa sial juga malapetaka, tapi bagi sebagian orang di daerah lain mitos kucing hitam dimaknai sebagai pembawa keberuntungan, seperti yang dianut oleh masyarakat Jepang bahwa apa pun warna kucingnya, termasuk kucing hitam adalah pembawa rezeki.

Begitu pula dengan mitos kucing hitam yang merupakan sebuah mitos yang turun temurun, sehingga bisa mempengaruhi pemikiran seseorang atau *collective unconscious* yang bisa disebut juga sebagai ketidaksadaran kolektif. *Collective unconscious* seseorang tersebut sangat bisa mempengaruhi perilaku atau karakter dari seseorang hanya disebabkan oleh sebuah mitos, karena mitos merupakan cerita yang sudah ada dari waktu dulu dan diceritakan kembali, maka

cerita tersebut mengendap di dalam pikiran seseorang yang mengakibatkan kepercayaan, termasuk juga dengan mitos kucing hitam.

Hal itu pulalah yang menyebabkan mitos kucing hitam masih saja menjadi sesuatu yang sangat digemari oleh berbagai bidang penelitian, begitu juga dalam sastra, mitos kucing hitam menjadi menjadi tema yang menarik, baik dalam pembuatan novel atau cerita pendek. Oleh karena itu, pembaca pun harus pintar menangkap apa yang dimaksud oleh si penulis. Begitu juga penulis pun harus menyuguhkan cerita sesuai dengan mitos yang dipercayai oleh sebagian orang, bagaimana mitos tersebut terjadi dan dipercayai. Seperti dengan tiga cerita pendek yang akan diangkat di dalam penelitian ini yang berjudul "The Black Cat", "Seven Black Cats" dan "Never Trust a Cat Who Wear Earrings" yang bertemakan mitos kucing hitam dan terjadi di suatu daerah atau pun dalam suatu lingkungan yang merupakan karangan Edgar Allan Poe, Louisa May-Alcott dan Dan Greenburg.

Dalam tiga cerita pendek tersebut mempunyai kesamaan tema yaitu mengenai mitos kucing hitam, dimana seekor kucing hitam menjadi sesuatu yang menakutkan bagi sebagian orang yang percaya bahwa kucing hitam adalah pembawa petaka, jelmaan penyihir maupun makhluk penanda kematian.

Begitu juga yang terjadi di dalam tiga cerita pendek tersebut, bahwa mitos kucing hitam dapat mempengaruhi karakter tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung, terkait hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji mengenai hal-hal apa saja mengenai pengaruh terhadap tokoh utama tidak hanya dilihat dari *collective unconscious* tokoh utama tersebut, tapi juga bagaimana historis dari mitos kucing hitam dapat dipercayai dan menjadi pengaruh terhadap

perilaku tokoh utama, juga dilihat dari plot dan ceriteme yang ada antar tiga cerita pendek tersebut. Sehingga, judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Mitos Kucing Hitam Terhadap Tokoh Utama dalam Tiga Cerita Pendek".

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Konsep apa yang muncul tentang mitos kucing hitam di dalam tiga cerita pendek tersebut?
2. Apa pengaruh dari mitos kucing hitam itu terhadap para tokoh utama dari masing-masing cerita pendek?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan konsep mitos kucing hitam dalam tiga cerita pendek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh mitos kucing hitam yang terjadi bagi para tokoh utama di dalam tiga cerita pendek.

### 1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar pembaca dapat melihat bagaimana sebuah mitos dapat berkembang, dengan melihat pola atau konsep sebuah mitos, terutama mitos kucing hitam. Pembaca juga bisa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana sebuah mitos dapat mempengaruhi pemikiran seseorang, terutama mengenai mitos kucing hitam.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah agar ke depannya siapa pun itu dapat mempelajari setiap mitos yang ada, bagaimana sebuah mitos dapat berkembang dan mempunyai pengertian yang berbeda di tiap negara. Maka siapa pun yang ingin mempelajari atau lebih mencaritahu tentang sebuah mitos tersebut bisa menggali lebih dalam tentang bagaimana sebuah mitos dapat terus bergulir.

**1.5.Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori mengenai mitos menurut plotnya dari Frye dan mitos menurut alam bawah sadar menurut Jung, bagi Jung di dalam sebuah buku yang ditulis oleh Papadopolous yang berjudul *The Handbook of Jungian Psychology* dituliskan bahwa mitos yang terjadi juga dikarenakan adanya *collective unconscious* atau *ketaksadaran kolektif,* yaitu:

> *it holds repressed contents and material often of an infantile nature and deriving from the biographical history of the person. Jung says in his revision of the trauma theory of hysteria, that childhood experiences may act as a sort of reminiscence which restricts psychic energy and then provides a form for the stage-managing of hysterical symptoms in the adult.(Papadopolous, 2006: 65).*

Dalam kutipan di atas menurut Jung dikatakan bahwa kejadian di masa lalu yang terepresi dapat mengakibatkan trauma dan hal tersebut bisa mengakibatkan kepercayaan atau cerita dan menjadi sebuah mitos. Tapi meskipun begitu, mitos merupakan sesuatu yang dipercayai setiap orang, hal ini berkaitan dengan *shared unconscious realm* atau alam yang dimiliki bersama oleh setiap manusia dan berkaitan pula dengan *collective unconscious* seseorang yang terpengaruhi oleh mitos tidak hanya datang dari lingkungan, tapi juga orang-orang di sekitar, cerita-cerita, bahkan media.

Seperti juga halnya mitos yang dibahas di dalam penelitian ini adalah mitos mengenai kucing hitam yang ada di dalam sebuah cerita. Meski mitos dalam setiap wilayah dan negara berbeda, begitu juga dengan mitos kucing hitam sendiri. Untuk di wilayah Jepang, setiap kucing adalah pembawa keberuntungan, tapi untuk sebagian wilayah di Jerman, mitos kucing hitam dipercayai sebagai hal buruk.

Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dibawa oleh mitos kucing hitam terhadap tokoh utama, maka penulis menggunakan teori dari Frye (1957:162) mengenai plot dan karakter yang dibangun berdasarkan mitos, yang dibaginya ke dalam empat bagian menurut nama musim yaitu *spring: comedy*, *summer: romance, autumn: tragedy*, dan yang terakhir yaitu *winter: irony and satire*.

Menurut Frye keempat pembagian tersebut berdasarkan alur dari sebuah cerita, seperti beberapa contoh yang terus menerus ada, misalnya cerita Cinderella. Karena cerita tersebut terus menerus ada, bahkan didaur ulang menjadi cerita yang berbeda tapi baik plot maupun karakternya tetap mengacu pada cerita Cinderella, maka Frye memasukkan cerita tersebut menjadi sebuah mitos.

Untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai mitos kucing hitam yang terjadi di dalam tiga cerita pendek tersebut, penulis juga menggunakan teori dari Levi-Strauss (2001:94) mengenai ceriteme dan miteme yang ada di dalam sebuah cerita, karena sebuah mitos tidak hadir begitu saja, tapi juga ada karena makna yang terdapat di dalam mitos tersebut.

Levi-Strauss juga mengatakan mitos tempat bersemayamnya makna, dan masuk ke dalam kategori bahasa, tapi bukanlah sekedar ‘bahasa’. Karena di dalam sebuah mitos terdapat pula sebuah pesan yang mungkin ingin disampaikan. (Ahimsa Putra, 2001:94)

Adanya relasi antar ceriteme-ceriteme yang ada di dalam sebuah cerita juga merupakan hal penting yang harus digali untuk mendapatkan pesan atau makna apa yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita, dan dari hal itu akan terlihat bagaimana mitos yang ingin disampaikan pula.